



Globalisasi Dan Lingkungan Ekonomi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tentang Dampak Dan Tren

Achmad Fattahillah¹, Dolok Saribu Irfan², Gantari Firjatullah³,

Ida Maria Pangaribuan⁴, Mustafa Baga⁵, Feronica Simanjorang^{6*}

Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu politik dan Ilmu Sosial Universitas Sumatera Utara

Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222

Email: fattahillah1323@gmail.com¹, irfandoloksaribu12@gmail.com², gantari.firjatullah@gmail.com³,

idamaria214757@gmail.com⁴, mustafabaga91@gmail.com⁵, feronicasimanjorang@usu.ac.id^{6*}

Abstract: *Globalization is the result of technological progress and innovation. Advances in technology have opened the door for increasing the volume of international trade through globalization. With such developing technology, it has made international transactions an easier and faster process for all countries to use. This is unavoidable because countries often have their own environment, so that globalization in this case has implications for expansion beyond national borders. The method of writing literature review articles is the library research method which originates from online media such as Google Scholar, Mendeley and other academic online media. Through this article, the author will reveal the influence of globalization on the Indonesian economic sector. The results confirm that an unbalanced reliance on careless international transactions can threaten local businesses, but also support Indonesian products that are known in other countries. This study shows that globalization in general has a very large positive impact on Indonesia, but the government as a whole must be aware of the negative impacts that can cause losses to local businesses due to globalization.*

Keywords: *Globalization, Economic Environment, Macroeconomic*

Abstrak: Globalisasi adalah hasil dari kemajuan teknologi dan inovasi. Kemajuan teknologi telah membuka pintu bagi peningkatan volume perdagangan internasional melalui globalisasi. Dengan teknologi yang berkembang seperti itu, telah membuat transaksi internasional menjadi proses yang lebih mudah dan lebih cepat untuk digunakan semua negara. Hal ini tidak dapat dihindari karena negara seringkali memiliki lingkungannya sendiri, sehingga globalisasi dalam hal ini berimplikasi pada perluasan yang melampaui batas negara. Metode penulisan artikel *literature review* yaitu dengan metode *library research*, yang bersumber dari media *online* seperti Google Scholar, Mendeley dan media *online* akademik lainnya. Melalui artikel ini, penulis akan mengungkapkan pengaruh globalisasi terhadap sektor ekonomi Indonesia. Hasilnya mengkonfirmasi bahwa ketergantungan yang tidak seimbang pada transaksi internasional yang ceroboh dapat mengancam bisnis lokal, tetapi juga mendukung produk Indonesia yang dikenal di negara lain. Kajian ini menunjukkan bahwa globalisasi secara umum memberikan dampak positif yang sangat besar bagi Indonesia, namun pemerintah secara keseluruhan harus mewaspadaai dampak negatif yang dapat menimbulkan kerugian bagi bisnis lokal akibat globalisasi.

Kata Kunci: Globalisasi, Lingkungan Ekonomi, Makroekonomi

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi bukanlah fenomena baru dalam sejarah peradaban dunia. Jauh sebelum ada negara, perdagangan dan migrasi lintas benua sudah ada sejak lama. Seiring dengan perkembangan tersebut, fenomena globalisasi dianggap sebagai gelombang masa depan, terutama dari periode sejarah modern, terutama sebelum memasuki abad ke-20. Menurut Hesri Mintawati (2022), globalisasi merupakan keadaan di mana banyak orang menyadari bahwa mereka berpartisipasi dalam dunia yang terus berubah, tanpa kendali, globalisasi telah menyepelkan aliran sumber daya antar negara dan kemajuan teknologi telah membuat alokasi sumber daya menjadi lebih efisien dan efektif. Pergeseran produksi barang padat karya dari negara maju ke negara berkembang dalam beberapa dekade terakhir menegaskan pandangan Friedman bahwa globalisasi memiliki aspek ideologis dan teknologis. Aspek ideologis meliputi kapitalisme serta pasar bebas, sedangkan aspek teknologi meliputi teknologi informasi yang telah menyatukan dunia. Pergeseran produksi ini secara tidak langsung mendorong perekonomian negara-negara berkembang. Memang, alih produksi berarti bertambahnya jumlah lapangan kerja yang tersedia dan sekaligus menambah pendapatan nasional.

Perpindahan produksi juga seringkali membawa pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitasnya. Globalisasi terjadi di semua aspek kehidupan seperti ekonomi, budaya, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, hukum, dan lain-lain. Globalisasi ditandai dengan tumbuhnya informasi yang menuntut nilai dan standar kehidupan baru dalam skala nasional maupun internasional. Dalam bidang ekonomi, penggerak utama globalisasi adalah meningkatnya arus informasi, uang, dan barang melalui perusahaan multinasional.

Menghadapi perkembangan domestik dan internasional yang semakin dinamis, kita sebagai negara yang berdaulat tidak bisa tinggal diam tanpa adanya perubahan dan pembaruan. Tantangan yang dihadapi negara dan bangsa semakin serius, seiring dengan perkembangan dunia yang semakin mengglobal telah mendekatkan negara-negara ke dunia dan hampir tanpa batas. Realitas ini, bagi negara-negara dunia ketiga, termasuk Indonesia, bukan hanya merupakan tantangan tetapi juga merupakan peluang dan ancaman besar yang tidak dapat dihindari bahkan dihindari. Artinya suka tidak suka, kita harus menghadapi hantaman globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap lingkungan ekonomi di Indonesia,

penelitian ini berfokus pada analisis studi globalisasi terkait dengan lingkungan ekonomi di Indonesia saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

Dinamika perkembangan ekonomi global saat ini ditandai dengan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Globalisasi yang sedang berlangsung merupakan bagian dari rangkaian sejarah liberal, yang ditandai dengan keterbukaan setiap negara untuk berinteraksi dengan negara lain. Globalisasi dan liberalisasi mencerminkan bagaimana liberalisme ekonomi (*neo-liberalisme*) telah menjadi kekuatan dalam membentuk ekonomi global ke dalam ruang ekonomi global. Pada kasus ini . “Konsep globalisasi menyiratkan, di atas segalanya, perluasan aktivitas sosial, politik, dan ekonomi lintas batas, sehingga peristiwa, keputusan, dan aktivitas di satu wilayah dunia dapat berimplikasi pada individu dan komunitas di wilayah terpencil dunia (Held, et.al, 1999). Sementara kandasian teoretis globalisasi adalah teori ekonomi yang didasarkan pada neoliberalisme, yaitu proses sosial dinamis yang bertujuan untuk meliberalisasi perdagangan barang dan jasa internasional (Selimi, 2012). Dampak globalisasi ekonomi terhadap perekonomian suatu negara dapat dilihat dari peningkatan perdagangan internasional. Terbukanya perekonomian suatu negara terhadap negara lain ditandai dengan semakin mudahnya pergerakan barang dan jasa dalam perdagangan internasional dan arus modal. Negara-negara yang secara ekonomi mampu bersaing dalam hal bahan baku yang dimiliki akan dapat memperoleh keuntungan dari interaksi ekonomi yang berlangsung. Sebaliknya, negara dengan tingkat persaingan ekonomi yang lebih rendah memiliki keunggulan dibandingkan negara lain, sehingga mau tidak mau hanya akan menjadi penonton dalam pertumbuhan ekonomi global.

Menurut Cochrane dan Pain, dalam kaitannya dengan globalisasi, dapat dilihat dari tiga perspektif teoretis, yaitu bahwa globalisasi adalah fakta yang memiliki konsekuensi nyata bagi cara orang dan organisasi di seluruh dunia berperilaku. Namun, para peneliti tidak memiliki pandangan yang sama tentang konsekuensi globalisasi. Hari ini dibagi menjadi globalis positif dan optimis yang mengklaim bahwa globalisasi akan menciptakan masyarakat global yang toleran terhadap tanggung jawab. Terbagi menjadi globalis pesimis, yang melihat globalisasi sebagai fenomena negatif karena merupakan bentuk kolonialisme Barat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya inovasi dalam pemanfaatan hasil teknologi yang

berdampak global, sehingga menimbulkan globalisasi. Globalisasi sendiri merupakan proses bergabung dengan dunia.

Mendengar kata globalisasi pasti sudah tidak asing lagi bagi banyak orang terutama pada masyarakat yang sudah maju bahkan globalisasi telah banyak memberikan dampak positif dan negatif. Pertama kali digunakan dalam sebuah artikel berjudul "Menuju Pendidikan Baru" yang menunjukkan pengalaman manusia yang mendalam di bidang pendidikan. Belakangan, Charles Taze Russel menyebutkan istilah serupa untuk perusahaan nasional besar yang kemudian seorang ekonom bernama Theodore Levitt mengenal secara luas istilah "globalisasi" melalui artikel berjudul "*Globalization of the Market*" Globalisasi merupakan perkembangan kontemporer yang mempengaruhi perubahan di dunia, yang membuat dunia semakin terbuka dan saling membutuhkan. Dapat dikatakan bahwa globalisasi dalam perspektif baru telah membawa konsep Dunia Tanpa Batas yang kini telah menjadi kenyataan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kebudayaan. Beberapa orang bahkan memahami globalisasi sebagai proses internasionalisasi dan penguatan hubungan sosial di dunia.

Globalisasi menurut Albrow mengacu pada keseluruhan proses dimana penduduk bumi ini berintegrasi menjadi satu masyarakat dunia, masyarakat global. Karena prosesnya pluralistik, kita bisa melihat globalisasi dalam pluralisme. Mengutip dari Wikipedia, kata "globalisasi" diambil dari kata "global" yang berarti universal. Achmad Suparman berpendapat bahwa globalisasi adalah proses menciptakan sesuatu (objek atau perilaku) yang unik bagi setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh domain. Ada yang melihatnya sebagai proses sosial, proses sejarah, atau proses alamiah yang akan mendekatkan semua bangsa dan bangsa di dunia, menciptakan tatanan baru, kehidupan baru itu sendiri atau kesatuan koeksistensi dengan menghilangkan geografis, ekonomi, dan batas-batas budaya. Theodore Levitte adalah orang pertama yang menggunakan istilah globalisasi pada tahun 1985. Globalisasi adalah istilah relasional yang mengacu pada meningkatnya saling ketergantungan dan hubungan antar negara dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, pariwisata, dan budaya. Masifikasi dan bentuk interaksi lainnya menyebabkan batas negara menyusut atau sebaliknya. Oleh karena itu, globalisasi adalah suatu proses di mana individu, kelompok, dan negara saling berinteraksi, bergantung, berhubungan, dan mempengaruhi satu sama lain melintasi batas-batas negara.

Lingkungan ekonomi adalah sifat dan arah ekonomi di mana bisnis beroperasi. Konteksnya tidak hanya lokal atau nasional, tetapi juga regional dan global. Globalisasi telah meningkatkan hubungan ekonomi dari satu negara ke negara lain. Internet, perdagangan internasional, dan investasi adalah penghubung antara ekonomi nasional dan ekonomi global. Kejutan di satu negara dengan cepat menyebar ke negara lain. Oleh karena itu, saat menganalisis lingkungan ekonomi, seseorang harus mempertimbangkan apa yang sedang terjadi di dunia. Memang, tidak semua variabel lingkungan ekonomi global cocok untuk semua perusahaan. Oleh karena itu, harus memilah dan menemukan hal-hal yang penting, kemudian melacak dan memperkirakan arahnya. Lingkungan ekonomi mempengaruhi bisnis secara langsung dan tidak langsung. Beberapa faktor ekonomi berdampak langsung pada biaya pembiayaan, biaya produksi dan penjualan. Sedangkan yang lain mempengaruhinya secara tidak langsung, terutama melalui pengaruhnya terhadap konsumen (kemudian mempengaruhi penjualan perusahaan). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan ekonomi sesuai dengan kondisi ekonomi negara tempat organisasi internasional beroperasi. Kondisi ekonomi berdampak kuat pada kinerja bisnis apa pun karena dapat memengaruhi pendapatan atau pengeluarannya.

Dampak menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah benturan, akibat yang menimbulkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan berasal dari sesuatu (orang, benda) yang membantu membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang. Pengaruh adalah keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik atau kausal antara yang dipengaruhi dan yang dipengaruhi. (KBBI, 2008) Dampak secara sederhana dapat dipahami sebagai pengaruh atau akibat. Setiap keputusan atasan biasanya memiliki dampak tersendiri, baik positif maupun negatif. Dampak juga dapat berupa proses pemantauan pelaksanaan pengendalian internal. Seorang pemimpin yang dipercaya harus dapat memprediksi dampak apa yang akan ditimbulkan oleh suatu keputusan terhadap suatu keputusan.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel *literature review* secara kualitatif yaitu dengan *metode library research*, yang bersumber dari media online seperti Google Scholar, Mendeley dan media *online* akademik lainnya. Artikel ini menggunakan pendekatan *literature review* untuk membahas pengaruh globalisasi terhadap perkembangan hukum ekonomi di Indonesia dan peran perkembangan di era globalisasi terhadap sektor hukum ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini, kajian *literature* harus digunakan secara konsisten berdasarkan asumsi metodologi. Artinya kajian *literature* harus digunakan sehingga tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada peneliti. Peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu karena bersifat eksploratif (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Globalisasi Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia

Bagaimana pengaruh globalisasi terhadap perkembangan hukum di bidang ekonomi di Indonesia dan bagaimana peranan perkembangan di era globalisasi di bidang hukum ekonomi di Indonesia. Globalisasi sangat mempengaruhi perkembangan bidang ekonomi, karena pembangunan ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, berlandaskan persatuan dan kekeluargaan, telah bergeser menjadi konsepsi global berlandaskan liberalisme dan individualisme. Pengaruh ini signifikan bagi pembentukan hukum di bidang ekonomi, dimana semua peraturan perundang-undangan (undang-undang) di bidang ekonomi (hukum ekonomi) dipengaruhi oleh ideologi dominan liberalisme atau kapitalisme. Globalisasi ekonomi memiliki implikasi yang luas dalam bidang hukum. Globalisasi ekonomi telah memberikan kontribusi terhadap globalisasi hukum. Dalam hal ini, globalisasi hukum tidak hanya didasarkan pada kesepakatan antar negara tetapi juga pada pemahaman tradisi hukum dan budaya antara Barat dan Timur. Globalisasi hukum memerlukan upaya untuk menormalkan hukum, termasuk melalui perjanjian internasional. Globalisasi hukum sebagaimana dimaksud pada tataran yang lebih tinggi akan menyebabkan peraturan-peraturan yang diterapkan di negara-negara berkembang, khususnya di bidang penanaman modal, perdagangan, jasa dan sektor ekonomi lainnya terus berkembang mendekati atau menuju negara maju (konvergensi). Namun, tidak ada jaminan bahwa peraturan ini akan memberikan hasil yang sama di semua negara.

2. Dampak Globalisasi dan Perubahan Iklim Terhadap Perekonomian Indonesia yang Berkelanjutan

Perubahan iklim saat ini merupakan salah satu fenomena lingkungan yang paling mengkhawatirkan secara internasional. Karena perubahan iklim tidak hanya mempengaruhi suhu bumi, suhu tidak hanya mempengaruhi sistem biologis, tetapi juga kondisi sosial masyarakat. Pada era globalisasi sekarang ini, dimana persaingan dalam berbagai bidang terutama yang berdekatan dengan perekonomian sangat kompetitif, salah satunya adalah bidang perdagangan dan bisnis (Rudy, 2003:39). Dalam bidang ekonomi, pengaruh utama globalisasi adalah meningkatnya arus informasi, uang, dan barang melalui perusahaan-perusahaan multinasional. Globalisasi dan perubahan iklim yang terjadi sangat mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara, khususnya Indonesia, karena berbagai faktor globalisasi dan masalah lingkungan atau perubahan iklim memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap perekonomian. Jadi, selain negara harus terus membangun ekonomi yang lebih baik dan lebih baik, ada faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses itu. Globalisasi dan perubahan iklim dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian, seperti yang terjadi di Indonesia. Globalisasi dapat mempengaruhi kebijakan yang ditetapkan di dalam negeri khususnya di bidang perdagangan, investasi, jasa, serta sektor ekonomi lainnya. Hal ini tidak menjamin bahwa kebijakan tersebut akan efektif baik di negara berkembang maupun di negara maju, karena adanya perbedaan sistem ekonomi, politik, dan budaya. Seperti yang terjadi di Indonesia, Indonesia tidak luput dari pengaruh globalisasi, khususnya di bidang ekonomi.

Selain itu, masalah lingkungan atau perubahan iklim juga dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara, hal ini juga terjadi di Indonesia khususnya masalah degradasi lingkungan. Karena isu penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah bagaimana menyeimbangkan upaya pembangunan dengan perlindungan lingkungan, karena pembangunan ekonomi juga harus memperhitungkan dampaknya terhadap lingkungan agar tidak merugikan alam dan manusia di kemudian hari. Salah satunya adalah eksternalitas kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, eksternalitas yang timbul dari aktivitas produsen dan konsumen seharusnya memiliki eksternalitas positif dan negatif. Misalnya, ketika eksternalitas negatif terjadi ketika proses pabrik berdampak negatif, seperti pembuangan limbah ke sungai, dan polusi udara yang dihasilkan oleh pabrik tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Dengan demikian, keadaan suatu wilayah juga mempengaruhi kondisi

ekonominya, yang berdampak kuat pada kinerja suatu bisnis. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus memperhatikan masalah lingkungan agar tidak terjadi hal-hal buruk di kemudian hari yang dapat merugikan dunia usaha dan lingkungan sekitar.

3. Globalisasi Ekonomi, Globalisasi Sosial dan Globalisasi Politik Terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN TAHUN 2000 – 2015

Globalisasi diukur dengan Indeks Globalisasi KOF dengan melihat tiga dimensi penting yaitu globalisasi dari sudut pandang ekonomi, sosial dan politik. Globalisasi kini berkembang dan terus dilakukan oleh berbagai negara di dunia. Salah satu cerminan dari globalisasi ini adalah terbentuknya *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) sebagai kawasan yang sangat terintegrasi. Dengan terbukanya perekonomian suatu negara, kemudian terciptanya hubungan yang saling menguntungkan antar negara, hal ini membuka transaksi bisnis seperti ekspor dan impor yang semakin marak. Tren terkini menunjukkan bahwa rata-rata negara ASEAN mengalami peningkatan indeks globalisasi. Namun, seiring dengan meningkatnya globalisasi tersebut, tingkat pengangguran di ASEAN masih relatif tinggi dan tidak merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh derajat globalisasi terhadap pengangguran dimensi ekonomi, sosial dan politik. Studi ini menggunakan data panel sembilan negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Laos, dan Singapura) periode 2000-2015. Derajat globalisasi sosial dan politik berdampak negatif terhadap tingkat pengangguran, sedangkan globalisasi ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di sembilan negara ASEAN. Variabel penjelas lainnya seperti pertumbuhan PDB riil tidak mempengaruhi pengangguran. Variabel inflasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di 9 negara ASEAN.

4. Globalisasi Terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia

Globalisasi dapat digambarkan sebagai proses di mana peristiwa, aktivitas, dan keputusan menjadi bagian dari dunia, yang memiliki konsekuensi penting bagi individu dan masyarakat yang jauh. Bahwa era globalisasi ini memiliki banyak tantangan dan dampak negatif terhadap pembinaan kepribadian pemuda bangsa Indonesia, sehingga diperlukan upaya lebih untuk membentuk kepribadian generasi muda bangsa di Indonesia sekaligus menjadikan Pancasila sebagai landasan utama pembentukan karakter. karena itu adalah sebuah identitas. Negara Indonesia. Pembentukan kepribadian dapat dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian dari lingkungan sekolah dan terakhir dari lingkungan masyarakat. Globalisasi membawa

manfaat positif dan kemudahan bagi aktivitas manusia. Namun, jika tidak ada keseimbangan antara pengetahuan dan landasan yang kokoh, maka akan banyak aspek negatif yang dapat merugikan perkembangan kepribadian generasi muda Indonesia. Status generasi muda itu sendiri merupakan suatu tanda, keistimewaan suatu bangsa, yang sangat berarti bagi kelangsungan bangsa itu. Dari segi kehidupan, era globalisasi ini telah membawa perubahan besar pada perilaku atau gaya hidup generasi muda Indonesia. Mulai dari gaya berpakaian mereka, semakin menjadi gaya negara-negara Barat, kemudian penggunaan bahasa yang juga memunculkan bahasa-bahasa baru akibat perpaduan bahasa asing. Kehidupan generasi muda yang semakin mudah di era globalisasi ini telah menimbulkan perilaku konsumsi yang berlebihan, ketimpangan sosial, sikap individualis dan banyak lagi perilaku lainnya yang tidak sejalan dengan etos persatuan dan kerja sama nasional Indonesia.

5. Globalisasi Ekonomi Dan Hukum Internasional Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Di Indonesia

Tipikal negara berkembang dicirikan oleh transisi dari masyarakat pekerja ke masyarakat sipil dan ini sangat mempengaruhi peran hukum. Berbagai masalah akan muncul di negara-negara dunia ketiga seperti pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan dan hukum. Sementara itu, pembangunan ekonomi bergantung pada hal-hal penting seperti prediktabilitas, kapasitas prosedural, sistematisasi tujuan, keseimbangan fasilitas, dan definisi status. Pembangunan ekonomi Indonesia pada masa Orde Baru yang mengedepankan peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan dan bertahap telah memberikan harapan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Hal ini ditunjukkan oleh krisis mata uang yang bergejolak pada tahun 1998. Perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari kebijakan hukum dalam dan luar negeri serta pengaruh arus globalisasi yang semakin cepat. Berkat pendekatan progresif inilah analisis perkembangan hukum ekonomi diperdalam.

KESIMPULAN

Globalisasi ekonomi telah memberikan kontribusi terhadap globalisasi hukum. Dalam kaitan ini, globalisasi hukum tidak hanya didasarkan pada kesepakatan antar negara tetapi juga pada pemahaman tradisi hukum dan budaya antara Barat dan Timur. Globalisasi hukum terjadi melalui upaya standarisasi hukum, termasuk melalui perjanjian internasional. Globalisasi hukum sebagaimana dimaksud pada tataran yang lebih tinggi akan menyebabkan peraturan-peraturan yang diterapkan di negara-negara berkembang, khususnya di bidang penanaman modal, perdagangan, jasa dan sektor ekonomi lainnya terus berkembang mendekati atau menuju negara maju (konvergensi). Namun, tidak ada jaminan bahwa peraturan ini akan memberikan hasil yang sama di semua negara. Dalam konteks Indonesia, fakta menunjukkan bahwa muatan sebagian besar peraturan perundang-undangan di bidang ekonomi masih menguntungkan kelompok tertentu, terutama pemilik modal, dan pada dasarnya berbagai peraturan yang diacunya masih jauh dari tujuan untuk kemaslahatan rakyat, pembangunan hukum yang hakiki adalah revolusi dalam konstruksi hukum. Pembangunan hukum revolusioner dalam hal ini diartikan sebagai suatu proses pembangunan hukum yang hendak mengubah sistem hukum ekonomi yang pada hakekatnya bebas dan selama ini tunduk pada kontrol sistematis kesadaran dan dasar-dasar negara maju. Sifat berbagai peraturan perundang-undangan di bidang ekonomi yang secara tradisional cenderung pada sistem kapitalisme harus diubah ke arah kualitas yang sepopuler nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang ditegaskan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang memengaruhi lingkungan ekonomi di Indonesia, selain dari dampak globalisasi, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi lingkungan ekonomi di Indonesia selain yang di teliti pada arikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, E. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Juris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2, 26–33. <https://doi.org/10.55357/is.v2i1.75>
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. *In Deppublish: Yogyakarta*.
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional. *Jurnal Ekonomia*, 9(1), 48–57. <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/STIE-JE/article/view/24/16>
- Gumilar, A. (2018). Analisis Bisnis Internasional Di Indonesia. *Jurnal ADBIS*, 2(2), 141–154.
- Lini, Z. Z. (2018). *Tingkat Pengangguran Di Asean Tahun 2000-2015*.
- PRABOWO, M. S. (2016). Pengaruh Globalisasi Ekonomi Dan Hukum Ekonomi Internasional Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Di Indonesia. *Litigasi*, 16(1), 2741–2780. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v16i1.52>
- Qarib, I. F. (2020). *Pengaruh Globalisasi Di Era Digital Terhadap Tingkat Pemahaman Spiritual Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Jurusan PAI Angkatan 2016*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11706>
- Rafly, M., Maulana, A., Deskar, D., Rahman, A. F., & Fadhil, I. (2023). *Analisis Pengaruh Globalisasi Dan Perubahan Iklim Terhadap Perekonomian Indonesia Yang Berkelanjutan Analysis of the Effects of Globalization and Climate Change on a Sustainable Indonesian Economy*. 16(01), 25–32.
- Robby, K., & Angery, E. (2021). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Sudiyana, S. (2017). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan Ekonomi, Dan Implikasi Hukumnya. *Qistie*, 9(7), 13–34. <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/QISTIE/article/viewFile/1744/1813>
- Suprijanto, A. (2011). Dampak globalisasi ekonomi terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Imiah CIVIS*, 1(2), 100–119. <file:///C:/Users/user/Downloads/592-929-1-SM.pdf>